



Literacy Event 2024 dalam Mempertahankan Citra Positif Open Library Telkom University

Ramzy Hisyam Rosyid¹, Saleha Rodiah², Fitri Perdana³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

E-mail: ramzy21001@unpad.mail.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 20, 2025

Revised July 26, 2025

Accepted August 15, 2025

Keywords:

Literacy Event, Open Library, public relations, positive image, digital literacy

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Literacy Event 2024 organized by Open Library Telkom University as a public relations strategy to maintain and strengthen the institution's positive image. Employing a qualitative approach with a case study method, the research explores in depth the annual event that has evolved since 2014 into a strategic medium for promoting literacy as well as facilitating public communication. The findings reveal that the Literacy Event is not merely a routine agenda but a strategic platform designed adaptively and progressively to meet the needs of the digital society. The 2024 event, themed "Fostering Learning, Transforming Lives", successfully enhanced public participation, created positive visitor experiences, and reflected the principles of Excellence Theory through public engagement, two-way communication, team professionalism, and continuous evaluation. Beyond functioning as a promotional tool for library services, the event also broadens the scope of literacy to include digital, financial, mental health, and environmental dimensions. Thus, the Literacy Event plays a significant role in reinforcing Open Library's image as an inclusive, innovative, and responsive literacy institution in the face of contemporary challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received June 20, 2025

Revised July 26, 2025

Accepted August 15, 2025

Keywords:

Literacy Event, Open Library, hubungan masyarakat, citra positif, literasi digital

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pelaksanaan *Literacy Event 2024* yang diselenggarakan oleh Open Library Telkom University sebagai strategi public relations dalam membangun dan mempertahankan citra positif institusi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam fenomena penyelenggaraan acara tahunan yang sejak 2014 telah berkembang menjadi medium strategis penguatan literasi sekaligus sarana komunikasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literacy Event* bukan sekadar agenda rutin, melainkan platform strategis yang dirancang secara adaptif dan progresif sesuai kebutuhan masyarakat digital. Pelaksanaan *Literacy Event 2024* dengan tema "*Fostering Learning, Transforming Lives*" terbukti mampu meningkatkan partisipasi publik, memperkuat pengalaman positif pengunjung, serta mencerminkan prinsip-prinsip Excellence Theory melalui keterlibatan publik, komunikasi dua arah, profesionalisme tim, dan evaluasi berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai media promosi layanan perpustakaan, kegiatan ini juga memperluas makna literasi mencakup ranah digital, finansial, kesehatan mental, dan lingkungan. Dengan demikian, *Literacy Event* berperan signifikan dalam memperkuat citra Open Library sebagai lembaga literasi yang inklusif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Ramzy Hisyam Rosyid
Universitas Padjadjaran
E-mail: ramzy21001@unpad.mail.ac.id

Pendahuluan

Berbagai kegiatan literasi yang dikemas dalam *Special Event* oleh *Open Library* Telkom University telah menjadi agenda tahunan yang konsisten diselenggarakan dalam beberapa tahun terakhir. Kegiatan ini mencakup kolaborasi dengan komunitas, promosi layanan perpustakaan, serta penyediaan ruang interaksi yang inklusif bagi civitas akademika. Tidak hanya bersifat edukatif, *Special Event* juga berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk menjangkau pengguna dan mempererat hubungan antara perpustakaan dan masyarakat kampus. Dari berbagai aktivitas yang dijalankan, terlihat bahwa *Open Library* tidak sekadar ingin meningkatkan partisipasi, tetapi juga sedang mengupayakan terbentuknya persepsi positif yang kuat di mata penggunanya. Oleh karena itu, *Special Event* yang dirancang oleh *Open Library* Telkom University dapat dipahami sebagai bagian dari strategi *Public relations* yang dirancang untuk membangun dan mempertahankan citra perpustakaan.

Urgensi membangun dan mempertahankan citra positif institusi informasi di era digital telah mendorong *Open Library* Telkom University, khususnya melalui divisi hubungan masyarakat, untuk merancang program-program komunikasi strategis yang lebih dari sekadar penyebaran informasi. Dalam konteks ini, humas perpustakaan berperan merancang event khusus yang selaras dengan kebutuhan pengguna, serta merepresentasikan nilai edukatif dan inovatif dari perpustakaan itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Kotler dan Keller dalam (Poulopoulos & Wallace, 2022), kegiatan *public relations* (PR) memiliki tujuan membentuk atau menjaga citra organisasi secara efektif, bahkan lebih hemat biaya dan kredibel dibandingkan iklan. Hal inilah yang menjadi dasar bagi *Open Library* untuk memanfaatkan Marketing *Public relations* melalui penyelenggaraan event strategis, guna memperkuat citra sebagai pusat literasi digital yang edukatif dan inklusif.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2014, *Literacy Even* telah menjadi program tahunan unggulan yang terus mengalami pengembangan dalam hal tema, metode, dan partisipasi. Komitmen *Open Library* dalam menjaga keberlangsungan program ini menunjukkan upaya serius dalam membangun budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat luas. Setiap edisi acara menghadirkan pengalaman baru bagi peserta, baik melalui seminar, diskusi, pameran, hingga kompetisi yang bersifat edukatif. Menurut Kotler & Keller dalam (Sari, 2019), kegiatan seperti ini merupakan bentuk promosi non-komersial yang mampu memperkenalkan institusi atau produk secara efektif kepada publik. Oleh karena itu, penyelenggaraan *Literacy Even* secara rutin dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang berperan penting dalam membentuk citra positif institusi, memperkenalkan berbagai program unggulan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi.

Pelaksanaan *Literacy Even* 2024 disesuaikan dengan momentum Hari Literasi Sedunia melalui tema “Fostering Learning, Transforming Lives”. Selama dua bulan, acara ini menghadirkan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, lomba literasi, dan talkshow



dengan menghadirkan tokoh nasional serta praktisi industri. Konsep yang diusung mengintegrasikan teknologi digital dan kolaborasi dengan komunitas untuk menyampaikan materi yang relevan dengan perkembangan zaman. Tingginya angka pendaftaran serta partisipasi aktif peserta dalam setiap rangkaian acara menjadi indikator keberhasilan acara dalam menarik minat masyarakat. Dengan demikian, *Literacy Even 2024* tidak hanya menjadi program tahunan biasa, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif perpustakaan.

Selain menjadi ajang peningkatan literasi informasi, *Literacy Even* juga dimanfaatkan oleh *Open Library Telkom University* untuk memperkenalkan layanan dan inovasi terbarunya kepada khalayak luas. Acara ini didesain secara inklusif dan integratif, sehingga dapat merangkul berbagai kalangan serta memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung proses pendidikan. Keterlibatan langsung antara pengguna dengan penyedia informasi menjadi ciri khas dari pelaksanaan kegiatan ini, di mana interaksi yang terjadi dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkuat kedekatan dengan komunitas kampus. Oleh karena itu, *Literacy Even* bukan hanya media promosi, tetapi juga platform strategis dalam memperluas jangkauan pengaruh perpustakaan secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Assidik & Santoso, 2018). Penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, bukan pada pengukuran kuantitatif (Sarjana, 2022). Data yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif berupa kata-kata, catatan, dokumen, maupun tindakan yang diamati. Sugiyono menekankan bahwa penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna dibandingkan generalisasi, sehingga peneliti berusaha memahami perspektif, pengalaman, dan realitas sosial partisipan secara holistik. Dengan demikian, penelitian kualitatif menurut Sugiyono memiliki karakter fleksibel, kontekstual, dan bertujuan menggali makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena *Literacy Even 2024* yang diselenggarakan oleh *Open Library Telkom University* sebagai strategi mempertahankan citra positif institusi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman peserta terhadap event tersebut secara kontekstual, dengan memperhatikan setting fisik, sosial, historis, dan ekonomi di mana kasus berlangsung. Sejalan dengan pandangan Creswell (2015), studi kasus digunakan untuk meneliti suatu “kasus terikat” dalam waktu dan tempat tertentu, serta mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi visual.

Dalam penelitian ini, *Literacy Even 2024* dikaji sebagai kasus intrinsik, karena fokus utama adalah pada pemahaman menyeluruh terhadap satu program spesifik dan kontribusinya dalam membentuk persepsi publik terhadap perpustakaan. Peneliti tidak hanya menggambarkan kegiatan, tetapi juga menganalisis secara kritis bagaimana strategi *public relations* dan rancangan acara berpengaruh terhadap citra institusi (Komariah, Saepudin, & Nurislaminingsih, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan *Literacy Even* sebagai representasi dari praktik *public relations* di lingkungan akademik, yang dikaji dalam konteks spesifik dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat digital saat ini.

Hasil



Literacy Even merupakan program unggulan tahunan yang diselenggarakan oleh *Open Library* Telkom University sejak tahun 2014. Kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda rutin, melainkan berkembang menjadi medium strategis dalam memperkuat posisi *Open Library* sebagai pusat literasi dan inovasi berbasis teknologi informasi serta strategi untuk mempertahankan citra positif *Open Library* Telkom University.

Seiring berjalaninya waktu, *Literacy Even* mengalami transformasi dari segi tema, format, dan pendekatan terhadap isu-isu literasi yang relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan zaman. Perubahan tema dan format yang dilakukan setiap tahunnya mencerminkan respons adaptif *Open Library* terhadap kebutuhan zaman, sekaligus mempertegas posisinya sebagai institusi literasi yang terbuka, inovatif, dan progresif. Perkembangan acara ini terlihat dari tematema yang diangkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, *Literacy Even* memasuki penyelenggaraan keenam dengan tema “Engaging Literacy and Technology in Inclusive World” yang dilaksanakan secara luring melalui seminar, workshop, dan pertunjukan literasi.

Tahun 2020 menjadi titik transformasi signifikan, ketika pandemi COVID-19 mendorong perubahan format acara menjadi daring sepenuhnya. Dengan tema “Empowering Society Through Literacy”, acara tahun tersebut menekankan penguatan literasi masyarakat melalui webinar yang membahas topik inklusi sosial, literasi keuangan, dan penanganan informasi selama pandemi. Pada tahun 2021, *Literacy Even* ke-8 mengangkat tema “Roots of Literacy” yang mulai menekankan pentingnya kolaborasi pentahelix yang melibatkan akademisi, pemerintah, industri, media, dan komunitas dalam memperkuat literasi digital dan budaya.

Selanjutnya, pada tahun 2022, *Literacy Even* ke-9 mengusung tema “Thrive of Literacy in The Digital Ecosystem Era” dan diselenggarakan secara hybrid. Acara ini melibatkan 13 kegiatan dengan lebih dari 20 mitra eksternal, membahas literasi digital, pendidikan, serta menyuguhkan pertunjukan musik edukatif dari grup Soegi Bornean. Tahun 2023 menjadi momen istimewa yang menandai satu dekade pelaksanaan *Literacy Even*. Dengan tema “Literacy Across Generations”, kegiatan ini menyoroti pentingnya literasi intergenerasional. Sebanyak 13 sesi diskusi menghadirkan lebih dari 20 narasumber, dengan topik yang mencakup literasi finansial, lingkungan, inklusi sosial, riset, dan kekerasan seksual. Puncaknya, pada tahun 2024, *Literacy Even* memasuki tahun ke-11 dengan tema “Fostering Learning, Transforming Lives”. Tema ini dipilih sebagai representasi dari semangat pembelajaran berkelanjutan yang dapat mendorong transformasi individu dan sosial.

Kegiatan dilaksanakan secara hybrid dan berfokus pada literasi inklusif, penguatan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs), serta penyediaan akses edukasi merata melalui semangat Leave No One Behind. Berikut tabel kegiatan *Literacy Even* dari tahun ketahun yang diselenggarakan oleh *Open Library* Telkom University:

Tabel 1 Kegiatan *Literacy Even* Setiap Tahunnya

Tahun	Nomor & Tema	Format	Fokus Kegiatan	Durasi
2014-2018	Literacy Even ke 1-5	Tatap muka	Workshop, seminar, talkshow, literacy gigs	
2019	Ke-6 Engaging Literacy and Technology in Inclusive World	Tatap Muka	Seminar & workshop teknologi, talkshow, musik edukatif	3 Hari
2020	Ke-7 Empowering Society Through Literacy	Daring (Zoom & Youtube Live)	Webinar inklusi sosial, literacy anak, fakta pender dan literacy keuangan	5 Hari
2021	Ke-8 Roots of Literacy	Hybrid/darling	Literasi digital & budaya, kolaborasi pentahelix, PR campaign	5 Hari
Hari	The 9th Tel-U Literacy Even: “Thrive of Literacy in The Digital Ecosystem Era	Hybrid	Kolaborasi, seminar, workshop, webinar dan Literacy Gigs	4 Hari
2023	The 10th Literacy Across Generations	Hybrid	Literasi finansial, lingkungan, penelitian, hingga literasi aksesibilitas dan penanggulangan kekerasan seksual	4 Hari
2024	Ke-11: Fostering Learning, Transforming Lives	Hybrid	Talkshow, musicalitas lokal, inklusi, SDGs, akses edukasi (“Leave No One Behind”)	2 Bulan



Perubahan tema dan format yang dilakukan setiap tahunnya mencerminkan respons adaptif *Open Library* terhadap kebutuhan zaman, sekaligus mempertegas posisinya sebagai institusi literasi yang terbuka, inovatif, dan progresif. Tujuan utama *Literacy Even* tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran literasi informasi, tetapi juga untuk memperkuat dan mempertahankan citra positif *Open Library* sebagai learning commons yang dinamis, kolaboratif, dan berdampak. Kegiatan ini bukanlah sekedar strategi promosi, tetapi menjadi sarana strategis *Public relations* dalam mengajak keterlibatan publik melalui pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan *Literacy Even* tidak dilakukan sesekali tanpa rencana, melainkan dirancang secara rutin dan terstruktur karena merupakan bagian dari strategi *Public relations* *Open Library* yang terencana dan berorientasi pada pembentukan serta pemeliharaan citra positif. *Open Library* tidak hanya menargetkan partisipasi dalam jumlah besar, melainkan juga memperhatikan kualitas interaksi dan dampak jangka panjang terhadap persepsi publik.

Perubahan tema dan format yang dilakukan setiap tahunnya mencerminkan respons adaptif *Open Library* terhadap kebutuhan zaman, sekaligus mempertegas posisinya sebagai institusi literasi yang terbuka, inovatif, dan progresif. Fleksibilitas ini tidak hanya tampak dalam pemilihan isu-isu literasi yang relevan secara sosial, tetapi juga dalam cara *Open Library* menyusun kegiatan secara strategis untuk memperluas jangkauan pesan dan memperkuat posisi lembaga di mata publik.

Pelaksanaan *Literacy Even* 2024 sendiri mengusung lima tujuan utama, yaitu: (1) meningkatkan literasi di berbagai bidang sesuai kebutuhan masyarakat kampus dan umum; (2) membangun hubungan partisipatif antara perpustakaan dan publik; (3) memperkuat citra positif sebagai institusi yang inovatif dan terbuka; (4) menjadi sarana komunikasi pemasaran institusional; dan (5) memperingati Hari Literasi Internasional.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penyusunan agenda acara dilakukan secara bertahap dan kolaboratif. Adit Pratama, staf *Open Library*, menjelaskan bahwa seluruh proses penyusunan rundown kegiatan dimulai dari rapat internal dua bulan sebelum pelaksanaan. Rapat ini digunakan untuk menentukan tema besar, jenis kegiatan yang relevan, hingga alur dan ritme acara agar tidak terlalu padat. Dalam praktiknya, *Literacy Even* tidak membatasi pemaknaan literasi pada aspek baca dan tulis semata, melainkan merambah ranah literasi kontemporer seperti literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan mental, hingga literasi lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya memperluas makna literasi, tetapi juga memperkuat daya tarik emosional dan visual acara. Hal ini sejalan dengan konsep experiential atau pengalaman citra dan loyalitas audiens.

Secara teknis, *Literacy Even* 2024 dikemas dalam format kampanye bulanan atau Bulan Literasi, yang menghadirkan rangkaian kegiatan tematik setiap minggunya. Strategi ini bertujuan untuk memperluas ruang partisipasi dan memperkuat eksposur pesan secara berkelanjutan. Dengan format berkelanjutan tersebut, eksistensi dan citra *Open Library* dalam ruang publik meningkat, baik di lingkungan kampus maupun di media sosial dan kanal digital. Keberlanjutan dan konsistensi kampanye literasi ini turut memperkuat citra perpustakaan sebagai institusi yang aktif dan responsif terhadap perkembangan masyarakat digital. Sebagai



bentuk partisipasi aktif dalam kampanye literasi global, *Open Library* memperluas cakupan pelaksanaan *Literacy Even* selama dua bulan dalam rangka memperingati Hari Literasi Internasional.

Pembahasan

Literacy Even bukan hanya agenda tahunan, melainkan bentuk komunikasi institusional yang dirancang secara strategis untuk menciptakan relasi positif dengan publiknya. Sebagaimana promosi dalam organisasi seni bertujuan memperkenalkan nilai dan menarik partisipasi, kegiatan ini dijalankan untuk memperkuat identitas *Open Library* sebagai pusat literasi berbasis teknologi informasi yang terbuka, adaptif, dan kolaboratif. Melalui pengalaman langsung yang dialami pengunjung baik mahasiswa, dosen, mitra eksternal, maupun masyarakat umum *Open Library* tidak hanya menyampaikan pesan citra, tetapi juga membangun persepsi melalui interaksi yang emosional, edukatif, dan menyenangkan.

Teori Excellence dalam *Public relations* yang dikembangkan oleh James E. Grunig dan koleganya menempatkan fungsi kehumasan sebagai bagian integral dari manajemen strategis organisasi. Teori ini dirumuskan berdasarkan penelitian terhadap 327 organisasi di tiga negara dan menggabungkan berbagai pendekatan multidisipliner, seperti teori komunikasi, manajemen, sosiologi organisasi, psikologi sosial, psikologi kognitif, ilmu politik, feminism, hingga budaya organisasi.

Teori ini menyajikan sepuluh prinsip utama (ten principles of excellence) yang dapat dijadikan sebagai indikator keunggulan dalam pelaksanaan strategi *Public relations*. Prinsip-prinsip tersebut menjadi panduan bagi organisasi dalam membangun hubungan yang efektif, etis, dan berkelanjutan dengan publiknya, melalui pendekatan komunikasi yang strategis dan simetris.

Dalam konteks *Literacy Even* 2024 yang diselenggarakan oleh *Open Library* Telkom University, berbagai prinsip utama dari teori ini dapat diidentifikasi secara nyata dalam praktik kehumasan yang dijalankan—mulai dari perencanaan program, pelibatan publik, pemilihan narasumber dan mitra, komunikasi dua arah, hingga evaluasi dan refleksi kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan *Literacy Even* dapat dianalisis melalui kacamata teori Excellence sebagai upaya membangun citra positif secara sistematis dan terukur.

Salah satu premis utama dalam Excellence Theory adalah bahwa fungsi hubungan masyarakat (*Public relations/PR*) harus diposisikan secara strategis dalam organisasi, bukan sekadar pelaksana teknis atau instrumen promosi. PR yang efektif adalah PR yang memiliki akses langsung ke pengambilan keputusan, terlibat dalam perencanaan kebijakan, dan terintegrasi dalam keseluruhan manajemen organisasi (Ahsani, 2025).

Dalam konteks *Literacy Even* 2024 yang diselenggarakan oleh *Open Library* Telkom University, fungsi PR dijalankan sebagai bagian dari perencanaan strategis institusi. Hal ini tampak sejak proses awal penentuan arah kegiatan, di mana tim Humas tidak hanya bertanggung jawab dalam penyebarluasan informasi, tetapi juga berperan langsung dalam penentuan tema, seleksi narasumber, pengelolaan komunikasi visual, serta penyusunan narasi dan pesan publik yang mewakili nilai-nilai utama *Open Library*.

Keterlibatan ini mencerminkan bahwa tim PR telah menjadi bagian dari dominant coalition, yaitu kelompok inti pengambil keputusan strategis dalam organisasi, seperti yang



dikemukakan oleh Grunig dalam Excellence Theory. PR tidak berada di pinggir struktur kelembagaan, tetapi menjadi poros koordinasi lintas divisi seperti pengelola layanan, pustakawan, hingga unit akademik dan mitra eksternal (Budiman, Dyastari, Linggi, Alaydrus, & Saputra, 2022).

Literacy Even diposisikan bukan hanya sebagai agenda tahunan, melainkan sebagai platform strategis dalam memperkuat identitas institusional. Penjadwalan kegiatan, pemilihan bentuk kolaborasi, pemanfaatan media sosial, hingga desain konten visual dilakukan secara terkoordinasi, yang memastikan pesan yang disampaikan selaras dengan nilai strategis *Open Library*. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa *Open Library* telah menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari branding strategy jangka panjang. PR tidak sekadar menjalankan fungsi komunikasi satu arah, tetapi berperan dalam membentuk pengalaman publik melalui agenda literasi yang tematik, relevan, dan berorientasi pada nilai sosial dan edukatif.

Strategi ini juga memperlihatkan adanya kesadaran institusional bahwa citra tidak dibangun melalui promosi sesaat, melainkan melalui keterlibatan berkelanjutan, kolaborasi bermakna, dan komunikasi yang dirancang secara reflektif. PR sebagai fungsi strategis memastikan bahwa setiap aspek dalam *Literacy Even* dari konten hingga desain visual tidak hanya menarik, tetapi juga mengandung nilai representatif dan edukatif.

Dengan demikian, *Open Library Telkom University* telah menunjukkan bahwa fungsi *Public relations* dalam *Literacy Even* bukan sekadar pelengkap teknis acara, tetapi menjadi pusat dari proses perumusan gagasan, integrasi kebijakan, hingga eksekusi komunikasi publik. Hal ini mengukuhkan bahwa penyelenggaraan *Literacy Even* 2024 telah mencerminkan prinsip pertama dalam Excellence Theory, yakni menempatkan PR sebagai fungsi strategis dalam pengelolaan institusi modern.

Salah satu pilar penting dalam Excellence Theory adalah penerapan komunikasi dua arah yang bersifat simetris, yaitu komunikasi yang memungkinkan pertukaran pesan secara timbal balik dan setara antara organisasi dan publik. Dalam pendekatan ini, keberhasilan komunikasi diukur bukan dari seberapa banyak pesan disampaikan, melainkan dari sejauh mana terjadi dialog yang menciptakan pemahaman dan relasi yang saling memengaruhi.

Dalam konteks *Literacy Even* 2024, prinsip ini tampak diterapkan secara konsisten oleh *Open Library Telkom University*. Acara ini tidak hanya menjadi medium penyampaian informasi dari perpustakaan kepada sivitas akademika, tetapi dirancang sebagai ruang partisipatif di mana audiens dapat terlibat aktif dalam proses pertukaran gagasan. Ini terlihat dari keberadaan sesi-sesi interaktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, kuis, hingga ruang berbagi pengalaman yang memberi ruang aktualisasi peserta.

Keterlibatan ini tidak terjadi secara spontan, melainkan dirancang sejak awal. *Open Library* secara strategis menyusun desain acara yang bersifat dialogis dan ramah partisipasi. Dalam beberapa sesi, moderator bahkan berasal dari kalangan mahasiswa, yang tidak hanya mempererat kedekatan antara peserta dan penyelenggara, tetapi juga menciptakan suasana setara dan akrab.

Penerapan komunikasi dua arah simetris juga tampak dalam proses pemilihan tema dan kurasi narasumber. Topik-topik seperti literasi digital, pemanfaatan AI, hingga layanan inklusif bagi disabilitas, dipilih melalui proses diskusi internal yang mempertimbangkan kebutuhan dan



minat audiens. Hal ini menunjukkan adanya orientasi responsif terhadap isu-isu aktual dalam masyarakat akademik.

Komitmen terhadap komunikasi timbal balik juga tercermin dalam pengumpulan dan penanganan umpan balik peserta. Salmania Putri menyampaikan bahwa terdapat sesi khusus untuk menyampaikan kritik dan saran secara langsung, dan bahkan ditanggapi oleh moderator selama acara berlangsung. Ini mengindikasikan bahwa *Open Library* tidak hanya “mendengar”, tetapi juga aktif menindaklanjuti masukan sebagai bahan evaluasi program.

Melalui semua pendekatan tersebut, *Open Library* telah mengimplementasikan prinsip komunikasi dua arah simetris secara nyata, sebagaimana ditekankan dalam Excellence Theory. Komunikasi yang dibangun tidak bersifat satu arah atau manipulatif, tetapi menciptakan ruang dialog dan keterlibatan yang setara. Strategi ini tidak hanya memperkuat partisipasi publik, tetapi juga membangun kepercayaan, loyalitas, dan persepsi positif terhadap *Open Library* sebagai institusi literasi yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan publiknya.

Pelaksanaan *Literacy Even 2024* mencerminkan tingkat profesionalisme yang tinggi dari tim *Public relations* *Open Library* serta efektivitas kolaborasi lintas fungsi dalam merancang dan menyelenggarakan acara berskala besar. Dalam kerangka Excellence Theory, aspek ini menyoroti pentingnya kompetensi profesional serta sinergi organisasi dalam menjamin keberhasilan strategi komunikasi institusional.

Tim PR tidak sekadar berperan sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi motor penggerak dalam integrasi lintas divisi—mulai dari konseptualisasi acara, pengelolaan konten visual, koordinasi publikasi, hingga pengembangan jejaring eksternal (Asidiqi & Adiputra, 2024). Dari sisi teknis pelaksanaan, profesionalisme juga tercermin dari ketanggapan tim dalam menghadapi kendala lapangan. Hal ini memperlihatkan adanya penguasaan terhadap etika komunikasi layanan, yang menjadi bagian penting dalam praktik PR berbasis excellence. Keberhasilan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas konten acara, tetapi juga memperkuat posisi *Open Library* sebagai lembaga literasi yang kredibel dan visioner.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana juga memperkaya aspek kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga dipercaya sebagai moderator, pengisi acara, dan koordinator lapangan. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki serta memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi komunikasi dan kepemimpinan.

Dengan demikian, *Literacy Even 2024* menjadi contoh nyata dari implementasi prinsip ketiga dalam Excellence Theory, yaitu profesionalisme PR dan kolaborasi lintas fungsi. Praktik yang dijalankan oleh *Open Library* memperlihatkan bagaimana PR tidak berdiri sendiri sebagai unit teknis, tetapi terintegrasi dalam sistem manajemen dan operasional, serta menjadi elemen krusial dalam membentuk persepsi positif institusi di mata publik.

Evaluasi, monitoring, dan respon terhadap audiens merupakan bagian penting dalam keberhasilan komunikasi publik sebuah lembaga. Dalam teori Excellence yang dikembangkan oleh Grunig dan Hunt, kegiatan evaluasi dan monitoring tidak hanya dimaknai sebagai alat teknis untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai fungsi strategis dalam membangun hubungan jangka panjang yang simetris antara organisasi dan publiknya. *Literacy Even 2024* yang diselenggarakan oleh *Open Library* Telkom University menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatannya.



Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan oleh panitia adalah metode Starfish AAR (After Action Review). Metode ini melibatkan lima komponen utama, yaitu More Of, Keep Doing, Start Doing, Less Doing, dan Stop Doing. Setiap divisi dalam kepanitiaan diwajibkan untuk menyusun laporan evaluasi berdasarkan lima kategori tersebut setelah rangkaian acara selesai. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk refleksi kinerja divisi dan perencanaan strategi kegiatan selanjutnya.

Selain evaluasi internal, penyelenggara juga melakukan monitoring eksternal melalui media sosial, terutama Instagram. Pemantauan dilakukan dengan melihat tingkat interaksi pengguna seperti jumlah reshare, komentar, jumlah penonton video (reels), dan respons pada fitur interaktif seperti polling dan story. Instagram menjadi kanal utama dalam mendeteksi sejauh mana informasi acara diterima dan dibagikan oleh peserta maupun publik.

Selain monitoring melalui media sosial, penyelenggara juga menyediakan sesi umpan balik di akhir acara. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik, saran, maupun kesan terhadap kegiatan yang telah diikuti. Beberapa masukan yang disampaikan secara lisan bahkan dibahas langsung oleh moderator dalam forum diskusi, menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara peserta dan penyelenggara.

Bentuk umpan balik seperti ini menjadi indikator adanya komunikasi simetris sebagaimana dijelaskan dalam teori Excellence. Penyelenggara tidak hanya memberikan informasi satu arah, melainkan juga menerima dan merespons masukan dari peserta sebagai bentuk pertimbangan dalam kegiatan selanjutnya.

Namun demikian, kegiatan *Literacy Even* 2024 juga menghadapi beberapa tantangan dalam aspek komunikasi, terutama dalam hal menjangkau publik di luar sivitas akademika Telkom University. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa ia baru mengetahui bahwa acara ini terbuka untuk umum setelah mendapatkan informasi dari temannya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi belum sepenuhnya menyebar secara merata ke masyarakat luas.

Menanggapi hal tersebut, pihak penyelenggara mulai mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dengan menginisiasi program *Open Library* Ambassador. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai duta komunikasi yang bertugas menyebarluaskan informasi kegiatan *Open Library* ke jaringan komunitas mahasiswa dan publik eksternal lainnya.

Keseluruhan proses evaluasi, monitoring, dan respon terhadap audiens dalam *Literacy Even* 2024 menunjukkan adanya penerapan prinsip komunikasi publik yang strategis dan simetris. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis, monitoring diselenggarakan melalui media digital yang aktif, dan umpan balik dari peserta ditanggapi secara terbuka oleh penyelenggara. Praktik ini sesuai dengan model Excellence yang menekankan pentingnya mendengarkan publik, merespons secara profesional, dan mengintegrasikan masukan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, *Open Library* berhasil membangun komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan publiknya.

Keaktifan media sosial juga menjadi kanal penting dalam membentuk citra institusional. Penyampaian informasi melalui desain yang kreatif, interaktif, dan dekat dengan gaya komunikasi generasi muda, memperkuat persepsi bahwa *Open Library* adalah lembaga modern, progresif, dan responsif. Identitas visual acara, seperti tema “Fostering Learning, Transforming



Lives,” juga menunjukkan bahwa perpustakaan berkomitmen terhadap nilai-nilai transformasi pengetahuan yang lebih luas.

Dengan melihat beragam bentuk pelibatan, respons positif peserta, serta konsistensi penyelenggaraan, *Literacy Even* terbukti menjadi instrumen strategis dalam menjaga dan memperkuat citra positif *Open Library Telkom University*. Citra tersebut dibangun melalui interaksi yang tulus dan partisipatif antara perpustakaan dan publiknya, bukan sekadar lewat promosi formal. Pengalaman- pengalaman kolektif yang diciptakan melalui acara ini baik dari sisi konten, suasana, maupun relasi sosial menjadi modal sosial yang memperkuat kepercayaan publik terhadap *Open Library* sebagai institusi yang inklusif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam jangka panjang, citra positif *Open Library Telkom University* yang terbentuk melalui *Literacy Even* merupakan hasil dari akumulasi pengalaman kolektif yang melibatkan berbagai pihak secara aktif dan inklusif. Melalui komunikasi yang terbuka, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan publik, perpustakaan berhasil menanamkan kesan sebagai institusi yang adaptif dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi memberikan kontribusi strategis dalam menjaga kepercayaan dan reputasi lembaga secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini menjadi pondasi penting bagi keberlangsungan peran perpustakaan sebagai pusat literasi, kolaborasi, dan transformasi di lingkungan pendidikan tinggi yang terus berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Literacy Event 2024 di *Open Library Telkom University*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki peran strategis sekaligus memberikan dampak positif bagi citra perpustakaan. Pertama, penyelenggaraan Literacy Event dilakukan sebagai strategi *public relations* yang bertujuan untuk menjaga konsistensi citra positif *Open Library* di benak masyarakat. Kegiatan ini bukan dimaksudkan untuk memperbaiki citra yang buruk, melainkan sebagai upaya mempertahankan persepsi baik yang telah terbentuk agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna. Kedua, pelaksanaan event ini terbukti mampu memberikan pengalaman positif bagi pengunjung. Dirancang sebagai kegiatan interaktif dan edukatif, Literacy Event menyasar beragam lapisan publik, mulai dari mahasiswa hingga masyarakat umum, yang kemudian merasakan manfaat dari interaksi langsung dengan narasumber maupun konten yang disajikan. Hal ini menciptakan pengalaman yang menyenangkan, berkesan, sekaligus bermakna, sehingga memperkuat keterikatan emosional antara pengunjung dengan *Open Library*. Ketiga, keberadaan Literacy Event berkontribusi besar dalam mempertahankan citra positif perpustakaan sebagai institusi yang adaptif, inklusif, dan proaktif dalam menyebarkan literasi digital. Melalui kegiatan berbasis nilai excellence seperti keterlibatan publik, komunikasi dua arah, serta dukungan manajemen, *Open Library* mampu menegaskan posisinya sebagai lembaga informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengetahuan, tetapi juga sebagai aktor kehumasan yang strategis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ahsani, Raihani Salma. (2025). Hegemoni media televisi dalam membentuk figur capres. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(4). <https://doi.org/10.21831/lektur.v7i4.23102>

Asidiqi, Deby Fauzi, & Adiputra, Dede Kurnia. (2024). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap



Implementasi Quizizz sebagai Media Kuis Interaktif Berbasis Artificial Intelligence. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 568–575. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7168>

Assidik, Gallant Karunia, & Santoso, B. Wahyudi Joko. (2018). Citra Publik Presiden Republik Indonesia pada Pemberitaan di Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, dan Harian Republika : Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 201–215.

Budiman, Budiman, Dyastari, E. Letizia, Linggi, Rita Kala, Alaydrus, Anwar, & Saputra, Hendra. (2022). Framing Wacana Politik Ekologis: Pembangunan Berkelanjutan Ibu Kota Negara Baru Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.31764/jgop.v4i2.10380>

Cresswell, W. Joh. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: MEMILIH DI ANTARA LIMA PENDEKATAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komariah, Neneng, Saepudin, Encang, & Nurislaminingsih, Rizki. (2021). Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Pustakaloka*, 13(2), 178–198. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3285>

Poulopoulos, Vassilis, & Wallace, Manolis. (2022). Digital Technologies and the Role of Data in Cultural Heritage: The Past, the Present, and the Future. *Big Data and Cognitive Computing*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/bdcc6030073>

Sari, Winda Rahma. (2019). Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an. In *Ilmu Komunikasi Sosial*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41337%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41337/1/WINDA RAHMA SARI-FDK.pdf>

Sarjana, Sri. (2022). Analisis Bibliometrik Transit-Oriented Development. *Warta Penelitian Perhubungan*, 34(2), 149–160. <https://doi.org/10.25104/warlit.v34i2.1816>